

PERAN PEMERINTAH DALAM PENGGUNAAN EKONOMI KREATIF DENGAN KONDISI PERTUMBUHAN NILAI SDM DAN SDA YANG BERAGAM DI INDONESIA

Muhammad Nizham Ramadhika Handrawan¹, Fauzatul Laily Nisa²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Jl. Rungkut Madya No.1, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur
Email Correspondence: 21011010189@student.upnjatim.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received: July 19, 2024

Revised: August 02, 2024

Accepted: August 26, 2024

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif, Peran Pemerintah, Sumber Daya Manusia, Sumber Daya Alam

Keywords: Creative Economy, Government Role, Human Resources, Natural Resources

ABSTRAK

Pemerintah memiliki peran krusial dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan ekonomi kreatif. Melalui kebijakan dan regulasi yang tepat, pemerintah dapat mendorong peningkatan kualitas SDM dan pemanfaatan SDA secara berkelanjutan. Tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi peran pemerintah dalam pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia, dengan fokus pada kondisi pertumbuhan nilai sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) yang beragam. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi literatur, yang melibatkan pemilihan dan analisis mendalam terhadap artikel jurnal, buku, laporan riset, serta kebijakan pemerintah terkait. Hasil penelitian menunjukkan ekonomi kreatif memiliki potensi besar untuk berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, pelestarian budaya, dan penciptaan lapangan kerja, meskipun dihadapkan pada tantangan kualitas dan distribusi SDM serta SDA yang tidak merata.

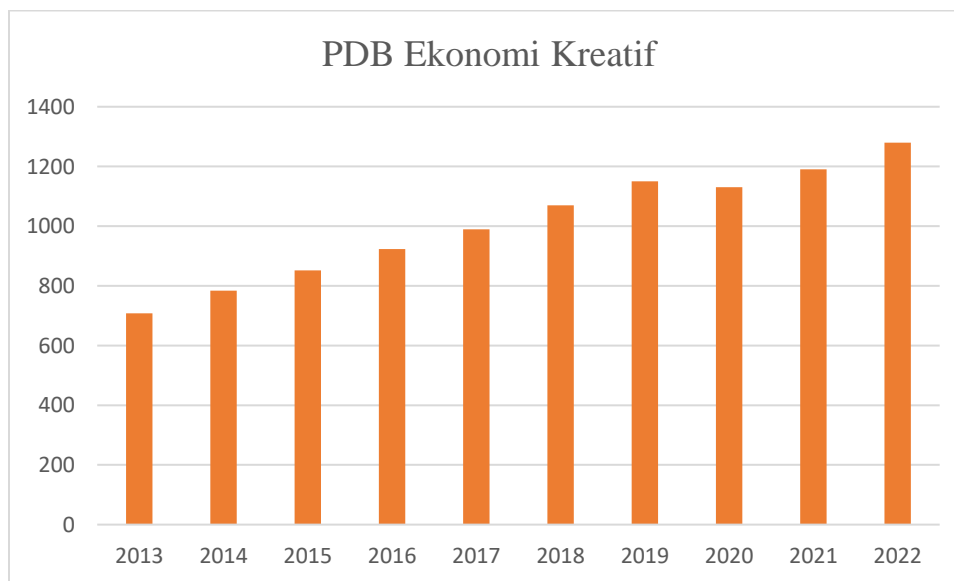
ABSTRAK

The government has a crucial role in creating a conducive environment for the development of the creative economy. Through the right policies and regulations, the government can encourage the improvement of the quality of human resources and the sustainable utilisation of natural resources. The purpose of this article is to explore the role of the government in developing the creative economy in Indonesia, focusing on the diverse growth conditions of human resources (HR) and natural resources (NR). The research method used is a descriptive qualitative approach through literature study, involving the selection and in-depth analysis of journal articles, books, research reports, and relevant government policies. The results show that the creative economy has significant potential to contribute to national economic growth, cultural preservation, and job creation, despite challenges related to the uneven quality and distribution of HR and NR.

PENDAHULUAN

Indonesia, dengan keragaman budaya, keanekaragaman hayati, dan populasi yang besar, memiliki potensi besar dalam mengembangkan sektor kreatif. Ekonomi kreatif, yang berorientasi pada memberikan nilai tambah melalui kreativitas, inovasi, dan eksploitasi kekayaan intelektual, menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Sektor ini mencakup berbagai bidang seperti seni, desain, media, teknologi informasi, dan pariwisata, yang semuanya dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Data menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dari tahun ke tahun. Meskipun sempat terjadi penurunan pada tahun 2020. Namun, ekonomi kreatif masih menjadi salah satu sektor penyokong ekonomi Indonesia. Misalnya pada tahun 2021 ekonomi kreatif menyumbang sebesar Rp. 1.900 Triliun, kemudian 2022 Ekonomi kreatif menyumbang sebesar 17,7% dari PDB Indonesia atau sebesar Rp1.280 triliun (Kemenparekraf, 2023).

Tabel 1. Perkembangan PDB Ekonomi Kreatif di Indonesia



Sumber: databoks.katadata.co.id

Namun, pemanfaatan penuh potensi ekonomi kreatif di Indonesia tidak lepas dari sejumlah tantangan. Kualitas dan distribusi Sumber Daya Manusia (SDM) serta Sumber Daya Alam (SDA) yang beragam di berbagai wilayah menimbulkan tantangan tersendiri. Di beberapa daerah, SDM yang berkualitas dan terampil mungkin masih kurang memadai, sementara di daerah lain, potensi

SDA belum dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, adanya ketimpangan regional dalam akses terhadap pendidikan, teknologi, dan infrastruktur juga turut mempengaruhi perkembangan ekonomi kreatif di berbagai wilayah Indonesia (Laili Masfiah et al., 2022). Kondisi ini membutuhkan peran aktif pemerintah dalam mengatasi berbagai kendala tersebut untuk memastikan bahwa seluruh potensi yang ada dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Pemerintah memiliki peran krusial dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan ekonomi kreatif. Melalui kebijakan dan regulasi yang tepat, pemerintah dapat mendorong peningkatan kualitas SDM dan pemanfaatan SDA secara berkelanjutan. Kebijakan-kebijakan tersebut meliputi pendidikan dan pelatihan yang berfokus pada keterampilan kreatif, insentif finansial bagi pelaku industri kreatif, serta pembangunan infrastruktur yang mendukung perkembangan sektor kreatif (Handayani & Sari, 2020). Selain itu, inisiatif dan program-program yang dirancang untuk mendukung sektor kreatif juga menjadi kunci dalam memaksimalkan potensi ekonomi kreatif di Indonesia. Program-program ini dapat berupa pemberian dana hibah untuk proyek kreatif, penyediaan ruang kerja bersama (co-working space), hingga fasilitasi akses pasar baik di dalam negeri maupun internasional.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pemerintah dalam pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia, dengan fokus pada kondisi pertumbuhan nilai SDM dan SDA yang beragam. Melalui pembahasan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai langkah-langkah yang telah dan dapat diambil oleh pemerintah untuk memajukan ekonomi kreatif, serta tantangan yang dihadapi dan solusi yang dapat diimplementasikan.

KAJIAN PUSTAKA

Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif secara sederhana dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang menciptakan nilai ekonomi berdasarkan kreativitas. Kreativitas berasal dari kata Latin "Creo" yang berarti "menciptakan." Menurut Kamus Oxford, kreativitas adalah penggunaan imajinasi atau ide-ide unik untuk menciptakan sesuatu. Kreativitas identik dengan gagasan, penemuan, atau terobosan, dan dalam ilmu ekonomi mencakup kemampuan mandiri, spontan, serta memiliki gagasan dan sikap untuk memecahkan masalah (Sartika et al., 2022). Kreativitas adalah tindakan mengubah ide-ide baru dan imajinatif menjadi kenyataan, ditandai dengan kemampuan memahami dunia

dengan cara baru, menemukan pola-pola tersembunyi, dan menciptakan solusi. Kreativitas melibatkan dua proses: berpikir dan memproduksi. Jika seseorang hanya memiliki ide tetapi tidak dapat melaksanakannya, maka orang tersebut hanya berimajinasi, tidak kreatif. Kreativitas menciptakan karya baru, unik, dan bermanfaat, sekaligus menemukan cara mengatasi hambatan dan memberikan nilai baru. Ini adalah kemampuan untuk menciptakan hal-hal dan ide-ide baru dengan cara yang unik. Menurut UNCTAD, (2010), ciri-ciri kreativitas dalam bisnis antara lain:

1. Kreativitas artistik: Menghasilkan ide-ide unik tentang cara menafsirkan dunia melalui teks, suara, dan gambar.
2. Inovasi ekonomi: Proses dinamis yang mengarah pada inovasi dalam teknologi, praktik bisnis, dan pemasaran, yang berkaitan erat dengan pencapaian keunggulan kompetitif.
3. Kreativitas ilmiah: Memiliki rasa ingin tahu dan bersedia bereksperimen serta membuat koneksi baru dalam memecahkan masalah.

Merujuk pada penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep ekonomi yang menekankan pada penciptaan nilai tambah melalui kreativitas, inovasi, dan eksploitasi kekayaan intelektual. Dalam ekonomi kreatif, ide-ide dan pengetahuan menjadi faktor produksi utama yang menghasilkan produk dan jasa dengan nilai ekonomi tinggi. Sektor ini mencakup berbagai bidang seperti seni, desain, media, teknologi informasi, pariwisata, kuliner, dan fashion, yang semuanya memanfaatkan kemampuan manusia untuk berpikir kreatif dan menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai.

Perkembangan dunia ekonomi dan bisnis mengalami pergeseran dari ekonomi berbasis sumber daya ke ekonomi berbasis pengetahuan atau kreativitas, yang dikenal sebagai ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif mengandalkan ide dan pengetahuan sebagai faktor produksi utama dan telah menjadi fokus perhatian pemerintah karena kontribusinya yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan. Ekonomi kreatif merupakan ekonomi gelombang keempat setelah era pertanian, industri, dan informasi. Pergeseran ini dipicu oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang mendorong manusia lebih produktif dan inovatif. Dalam ekonomi kreatif, nilai tambah produk atau jasa lebih ditentukan oleh kreativitas dan inovasi daripada bahan baku.

Ekonomi kreatif mulai dikenal luas setelah John Howkins menulis buku "Creative Economy, How People Make Money from Ideas", di mana ia menjelaskan bahwa ekonomi ini berbasis gagasan. Ekonomi kreatif berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan menciptakan daya saing tinggi (Yunaz et al., 2022). Di Indonesia, ekonomi kreatif mendapat perhatian besar dari pemerintah. Sejak 2005, yang kemudian dilanjutkan dengan disahkannya Inpres No.6/2009 pada tahun 2009 serta dicanangkan sebagai Tahun Indonesia Kreatif oleh Presiden SBY. berbagai program dan inisiatif telah diluncurkan untuk mendukung sektor ini, termasuk Indonesian Design Power, Pekan Produk Budaya Indonesia, dan platform digital Ekonomi Kreatif Indonesia. Pemerintah juga menyusun cetak biru dan rencana pengembangan untuk 15 sub-sektor industri kreatif, menunjukkan komitmen kuat untuk menjadikan ekonomi kreatif sebagai penggerak utama pembangunan ekonomi nasional.

Bagian ini membahas penelaahan atas jurnal, artikel, buku dan sumber lain yang relevan. Perumusan hipotesis harus dijelaskan dan didasari oleh logika yang memadai serta didukung oleh hasil penelitian terdahulu.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, kami menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif melalui studi literatur untuk mengeksplorasi peran pemerintah dalam penggunaan ekonomi kreatif di Indonesia, sejalan dengan kondisi pertumbuhan nilai sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) yang beragam. Metode analisis deskriptif merupakan metode analisis data dengan mendeskripsikan data dan penelitian yang sudah terlampir tanpa ada kesimpulan baru untuk khalayak umum (Sugiyono, 2019). Tahap awal melibatkan pemilihan dan pengumpulan literatur yang relevan, termasuk artikel jurnal, buku, laporan riset, serta kebijakan pemerintah terkait. Analisis mendalam kemudian dilakukan terhadap literatur tersebut untuk mengidentifikasi pola-pola, tren, dan temuan-temuan penting yang berkaitan dengan peran pemerintah dalam ekonomi kreatif, serta dampak kondisi pertumbuhan nilai SDM dan SDA terhadapnya.

Berdasarkan analisis tersebut, kami menyusun kerangka konseptual yang menjelaskan secara rinci hubungan antara peran pemerintah, ekonomi kreatif, dan kondisi pertumbuhan nilai SDM dan SDA. Artikel jurnal yang disusun mencakup tinjauan literatur, analisis temuan, dan kesimpulan yang menyoroti implikasi hasil penelitian ini terhadap pemahaman tentang

pengelolaan ekonomi kreatif di Indonesia dalam konteks kondisi yang beragam tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dibanyak negara salah satu pemicu peningkat eksponensial perekonomian adalah ekonomi kreatif. Bahkan ekonomi kreatif dianggap menjadi yang sektor penting dalam pemulihan ekonomi pasca covid-19 (Naylor et al., 2021). Sebagai negara terbesar ke 4 di dunia, dengan jumlah penduduk sebesar 278.696.200 jiwa (BPS, 2023), tentu saja Indonesia memiliki potensi besar. Selain itu, dengan kekayaan budaya dan keragaman SDM-nya, memiliki potensi besar dalam mengembangkan ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif bukan hanya menyumbang kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional namun berdampak dalam pelestarian budaya, pengentasan kemiskinan, dan pengurangan ketimpangan pendapatan. Selain itu, sektor ini mampu menciptakan lapangan kerja baru dan mendukung pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Dalam pengembangan serta upaya peningkatan output dari industri kreatif. Indonesia memiliki beberapa tantangan seperti sumber daya alam yang tidak merata dan secara mayoritas masih bertumpu pada sumber daya tak terbarukan, serta Kualitas sumber daya manusia yang masih rendah. Sumber daya manusia juga menjadi faktor dalam persaingan secara global (Bangsawan, 2023). Pembangunan sumber daya manusia yang kuat adalah kunci untuk berhasil dalam persaingan global yang semakin ketat. Dukungan penuh dari semua pihak sangat penting dalam langkah strategis ini. Penguatan SDM yang menuju keunggulan manusia berhubungan langsung dengan peningkatan produktivitas kerja di tengah perubahan yang cepat dalam dunia bisnis, ekonomi, politik, dan budaya (Kementerian Sekretariat Negara RI, 2019). Sebagai contoh kecil temuan dari (Fadilla & Hasan, 2023), menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan kualitas wisata budaya kampung sutera dapat menunjang sektor pariwisata yang kemudian berdampak pada peningkatan pendapatan daerah dan masyarakat secara khusus.

Pentingnya sumber daya manusia yang berkualitas dan sumber daya alam yang berlimpah membentuk fondasi yang kokoh bagi perkembangan ekonomi kreatif. Namun, untuk mendorong sektor ini menuju pertumbuhan yang berkelanjutan, peran pemerintah sangatlah vital. Melalui kebijakan yang mendukung, insentif, dan infrastruktur yang memadai, pemerintah dapat

menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pelaku ekonomi kreatif untuk berkembang dan berinovasi. Dengan campur tangan yang tepat, pemerintah dapat menjadi katalisator dalam menggerakkan ekonomi kreatif menuju tingkat yang lebih tinggi, memperkuat kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dalam bukunya Ari Riswanto et al., (2023) menjelaskan bahwa dalam upaya pengembangan serta pertumbuhan ekonomi peranan pemerintah sangatlah diperlukan.

Peran Pemerintah dalam Mendukung Ekonomi Kreatif

Peranan pemerintah dalam ekonomi kreatif sangat lah penting Di industri kreatif, negara menunjukkan kepentingan yang kuat dalam menginstruksikan dunia usaha untuk mendahulukan kepentingan publik di atas keuntungan pribadi. Selain itu, pemerintah juga memiliki kepentingan yang jelas dalam memberdayakan masyarakat agar lebih kreatif dan produktif, serta melindungi warisan budaya dan lingkungan mereka melalui industri kreatif. Sebagai pemangku kepentingan utama, pemerintah bertanggung jawab atas pelaksanaan regulasi, pelayanan, dan koordinasi dalam sektor ini. Kementerian atau dinas industri memiliki peran penting dalam mempromosikan ekonomi kreatif melalui program pelatihan sumber daya manusia untuk meningkatkan penciptaan nilai dan keunggulan kompetitif dalam sektor ini. Dengan melibatkan dunia usaha, masyarakat, dan lembaga terkait, pemerintah berusaha menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi kreatif yang berkelanjutan dan inklusif (Yunaz et al., 2022).

Dalam upaya mengembangkan ekonomi kreatif, perlu diberikan perhatian oleh pemerintah berbagai aspek penting berikut ini. Pertama, peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) menjadi prioritas utama, dengan fokus pada pengembangan kemampuan kreatif dan inovatif. Kedua, pentingnya penetapan regulasi dan kebijakan yang didukung oleh penegakan hukum yang konsisten guna menciptakan lingkungan usaha yang teratur dan dapat dipercaya. Perlunya insentif bagi pengembangan produk ekonomi kreatif juga harus dipertimbangkan untuk merangsang pertumbuhan sektor ini. Selain itu, dukungan pasar dan pola pengaturannya, terutama terkait ekspor dan impor, turut berperan penting dalam memperluas jangkauan produk kreatif secara global. Selanjutnya, penguatan teknologi dan metode yang ramah lingkungan menjadi hal yang tak terelakkan dalam menjaga keberlanjutan ekonomi kreatif. Mengembangkan ketersediaan material lokal dan optimalisasi pemanfaatannya juga menjadi strategi penting dalam

mendukung pertumbuhan sektor ini. Peningkatan kepercayaan dari dunia perbankan, lembaga permodalan, dan dunia usaha secara keseluruhan turut diperlukan agar ekonomi kreatif dapat berkembang secara berkelanjutan. Adanya aksesibilitas dan konektivitas yang meningkat juga sangat penting dalam memfasilitasi kolaborasi antara pelaku ekonomi kreatif. Terakhir, mendorong masyarakat untuk mengapresiasi dan mendukung kekayaan intelektual juga perlu menjadi fokus dalam menjaga keberlanjutan sektor ini.

1. Kebijakan dan Regulasi

Pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan beberapa kebijakan guna meningkatkan industri kreatif di negara ini. Pertama, pemerintah mengintegrasikan aset dan potensi pengembangan kreativitas untuk menjadi sumber modal dalam industri kreatif. Langkah ini bertujuan untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam menghasilkan kreativitasnya. Kedua, pemerintah mendorong inovasi dan kreativitas dengan menyediakan modal dan fasilitas untuk merealisasikan ide-ide cemerlang. Ini memacu para pelaku bisnis untuk terus menciptakan inovasi yang berdaya saing global. Ketiga, pembentukan Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) menjadi salah satu upaya pemerintah untuk memperkuat industri kreatif. Bekraf memberikan wadah bagi individu yang memiliki ide dan kreativitas untuk direalisasikan, mendorong masyarakat untuk terus menghasilkan inovasi baru. Terakhir, pemerintah mengatur dan mendukung kreativitas anak bangsa melalui regulasi perlindungan hak cipta dan hak intelektual. Regulasi ini penting untuk melindungi hak para pencipta, inovator, dan pelaku bisnis, sehingga kreativitas tersebut dapat dijual dan tetap menjadi aset ekonomi yang bernilai. Dengan demikian, kebijakan-kebijakan ini mendukung perkembangan industri kreatif di Indonesia dan berpotensi untuk meningkatkan perekonomian negara.

2. Peningkatan Kapasitas SDM

Seperti yang dijelaskan pada pendahuluan, salah tantangan besar bagi Indonesia adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia. Industri kreatif di Indonesia secara masih didominasi dengan tenaga kerja berpendidikan rendah dengan presentase lebih dari 50% (Tempo Institute et al., 2021). Peran kompetensi sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor penentu keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan. Kompetensi ini menjadi aspek krusial bagi keberhasilan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), mengingat mayoritas pelaku

ekonomi kreatif adalah UMKM. Kompetensi SDM yang tinggi dalam suatu organisasi akan menentukan kualitas SDM yang dimiliki, yang pada akhirnya akan menentukan kualitas dan daya saing UMKM itu sendiri (Yanti Mayasari, 2020). Selain itu, corak utama dari ekonomi kreatif adalah kreatifitas dari manusia yang bersumber dari kualitas manusianya (Rahmawati et al., 2021). Pemerintah menyediakan berbagai program pelatihan dan pendidikan yang bertujuan meningkatkan keterampilan dan kemampuan kreatif masyarakat. Melalui kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan industri, pemerintah berupaya menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan bakat dan keterampilan kreatif.

3. Fasilitasi Akses ke Pasar dan Pembiayaan

Dalam ekonomi kreatif, seringkali hambatan yang muncul adalah ketersediaan serta akses atas modal. Industri kreatif Indonesia saat ini masih didominasi oleh keberadaan UMKM. Tentusaja jumlah modal serta untuk jangkauan memperoleh modal lebih sedikit, mengingat UMKM sering kali tidak memiliki aset besar yang dapat digunakan untuk menjadi jaminan dalam memperoleh modal (Bangsawan, 2023).

Tentu saja hal ini bermakna bahwa pemerintah juga berperan dalam memfasilitasi akses ke pasar dan pembiayaan bagi para pelaku ekonomi kreatif. Melalui program bantuan dana, insentif pajak, dan pembiayaan mikro, pemerintah berusaha memastikan bahwa pelaku usaha kreatif dapat berkembang dan bersaing di pasar domestik maupun internasional. Selain itu, pemerintah juga memanfaatkan teknologi digital untuk membuka akses pasar yang lebih luas bagi produk-produk kreatif Indonesia. Artinya dalam upaya peningkatan pertumbuhan bagi industri kreatif pemerintah perlu menghadirkan Lembaga intermediasi. keuangan Lembaga intermediasi keuangan berperan penting dalam menyalurkan pendanaan, baik modal maupun kredit, kepada pelaku industri yang membutuhkan. Mereka membantu industri kreatif memenuhi kebutuhan modalnya. Institusi finansial saat ini perlu menciptakan perangkat finansial yang mendukung perkembangan industri kreatif (Yunaz et al., 2022).

4. Pengembangan Infrastruktur dan Teknologi

Kedekatan ekonomi kreatif dan sektor pariwisata sangatlah berkaitan. Industri pariwisata sangaat pertumpu pada industri kreatif sebagai Industri pariwisata dan ekonomi kreatif saling terkait erat dan saling mendukung. Pariwisata mempromosikan budaya dan kreativitas lokal,

menarik wisatawan dengan keunikan seni, kerajinan, dan kuliner khas. Pengembangan destinasi wisata sering melibatkan ekonomi kreatif melalui festival seni dan pameran kreatif, yang meningkatkan daya tarik destinasi. Produk kreatif lokal memberikan nilai tambah bagi pariwisata, mendorong peningkatan pendapatan komunitas setempat. Sinergi ini juga membuka banyak peluang kerja dan menciptakan sumber pendapatan alternatif. Selain itu, pemasaran dan branding destinasi yang kreatif membantu meningkatkan kunjungan wisatawan. Infrastruktur yang mendukung kedua industri ini memperkuat hubungan mereka, menciptakan ekosistem yang dinamis dan berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi komunitas lokal dan negara.

Indonesia memiliki beragam destinasi wisata yang sangat diminati oleh wisatawan baik lokal maupun internasional. Destinasi wisata kita masih didominasi oleh Bali. Padahal jika kita tilik lebih dalam banyak wilayah lain yang memiliki potensi besar. Tentu saja hal ini memerlukan infrastruktur yang baik dan merata. Pengembangan infrastruktur ke wilayah Indonesia Timur dan daerah terpencil membuka peluang bagi usaha kreatif yang bersumber dari masyarakat setempat. Selain memperluas pasar bagi pelaku usaha kreatif melalui teknologi maju, langkah ini juga berfungsi sebagai upaya pendidikan berbasis teknologi. Selain itu, infrastruktur yang berkembang di wilayah terpencil mempermudah penggalian potensi daerah dan memajukan usaha kreatif berbasis kearifan lokal dan ciri khas wilayah tersebut ((Yunaz et al., 2022).

Pengembangan infrastruktur yang mendukung ekonomi kreatif, seperti pusat-pusat kreatif, inkubator bisnis, dan akses internet yang luas, menjadi prioritas pemerintah. Infrastruktur ini penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pelaku ekonomi kreatif untuk berkolaborasi, berinovasi, dan memasarkan produk mereka. Selain itu, pemerintah juga mendorong penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam sektor ini (Muhammad Syahbudi, 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Ekonomi kreatif memiliki peran krusial dalam peningkatan perekonomian Indonesia, terutama dalam era pasca COVID-19. Dengan potensi besar yang dimiliki Indonesia, baik dari segi jumlah penduduk maupun kekayaan budaya, sektor ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Ekonomi kreatif tidak hanya berperan dalam

meningkatkan pendapatan nasional tetapi juga dalam pelestarian budaya, pengentasan kemiskinan, dan pengurangan ketimpangan pendapatan. Selain itu, sektor ini mampu menciptakan lapangan kerja baru dan mendukung pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Namun, pengembangan ekonomi kreatif menghadapi beberapa tantangan, seperti kualitas sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) yang tidak merata. Untuk mengatasi tantangan ini, peran pemerintah sangat vital melalui kebijakan yang mendukung, insentif, dan infrastruktur yang memadai. Pemerintah Indonesia telah mengambil langkah-langkah konkret seperti mengintegrasikan aset dan potensi kreatif, mendorong inovasi dan kreativitas, serta membentuk Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) untuk mendukung industri kreatif.

Peningkatan kualitas SDM menjadi prioritas utama, dengan fokus pada pengembangan kemampuan kreatif dan inovatif melalui program pelatihan dan pendidikan. Selain itu, fasilitasi akses ke pasar dan pembiayaan juga sangat penting untuk memastikan bahwa pelaku usaha kreatif dapat berkembang dan bersaing di pasar domestik maupun internasional. Pengembangan infrastruktur yang mendukung ekonomi kreatif, seperti pusat-pusat kreatif, inkubator bisnis, dan akses internet yang luas, menjadi prioritas pemerintah untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pelaku ekonomi kreatif untuk berkolaborasi, berinovasi, dan memasarkan produk mereka. Sinergi antara ekonomi kreatif dan sektor pariwisata juga sangat penting, karena keduanya saling mendukung dan memberikan nilai tambah satu sama lain. Dengan dukungan yang tepat dari pemerintah, ekonomi kreatif dapat menjadi motor penggerak utama dalam pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Riswanto, Tetty Sufianty, Afdhal Chatra, Elisha Sunijati, Budi Harto, Yoseb Boari, Putra Astaman, Muh Dassir, & Aulia Nurul Hikmah. (2023). *EKONOMI KREATIF (Inovasi, Peluang, dan Tantangan Ekonomi Kreatif di Indonesia)* (Sepriano Efitra, Ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia. www.buku.sonpedia.com
- Bangsawan, G. (2023). Kebijakan Akselerasi Transformasi Digital di Indonesia: Peluang dan Tantangan untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif. *Jurnal Studi Kebijakan Publik*, 2(1), 27–40. <https://doi.org/10.21787/jskp.2.2023.27-40>

- BPS. (2023, June 27). *Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribu Jiwa), 2022-2023*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NSMy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun--ribu-jiwa-.html>
- Fadilla, D., & Hasan, M. (2023). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Penunjang Sektor Pariwisata di Kabupaten Wajo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*, 17(2). <https://doi.org/10.19184/jpe.v17i2.40291>
- Handayani, T., & Sari, R. A. (2020). Ekonomi Kreatif: Pemetaan Kendala dan Analisis Strategi Kebijakan Pemerintah Studi Kasus pada Kota Bengkalis. *Jurnal EMT KITA*, 4(1), 19. <https://doi.org/10.35870/emt.v4i1.126>
- Kemenparekraf. (2023, October 13). *Siaran Pers: Menparekraf: Tenaga Kerja Sektor Ekonomi Kreatif Terbukti Lebih Cepat Pulih dari Pandemi*. Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif. <https://kemenparekraf.go.id/berita/menparekraf-tenaga-kerja-sektor-ekonomi-kreatif-terbukti-lebih-cepat-pulih-dari-pandemi>
- Kementerian Sekretariat Negara RI. (2019, June 25). *Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) Menuju Indonesia Unggul*. Kementerian Sekretariat Negara RI. https://www.setneg.go.id/baca/index/pembangunan_sumber_daya_manusia_sdm_menuju_indonesia_unggul
- Laili Masfiah, A., Rohman, Mh. T., Amelia Amanda, P., & Firdaus Zahro, S. (2022). Peluang Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era Society 5.0 bagi Generasi Milenial. *Risalah Iqtisadiyah: Journal of Sharia Economics*, 1(1), 26–34. <https://doi.org/10.59107/ri.v1i1.21>
- Muhammad Syahbudi. (2021). *Ekonomi Kreatif Indonesia: Strategi Daya Saing UMKM Industri Kreatif Menuju Go Global*. Merdeka Kreasi Group.
- Naylor, R., Todd, J., Moretto, M., & Traverso, R. (2021). Cultural and creative industries in the face of COVID-19: an economic impact outlook. In *Unesco*. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000377863>
- Rahmawati, F., Maulana, P., Allya Rahmah, S., Uqnul Amalia, D., Ekonomi, P., & Lampung, U. (2021). Pilar-Pilar Yang Mempengaruhi Perkembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 4(2), 159–164.

- Sartika, S., Mashud, Hasan, M., Susilowati, A., Purba, B., SN, A., Faried, M., Rosihana, R., Raditya, & Amruddin. (2022). *Ekonomi Kreatif* (Cet. 1). Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (II). ALFABETA.
- Tempo Institute, Setiansyah, N., Praha, R., Razak, S., Bramantyo, J., & Ismayanti, N. (2021). *Infografis Data statistik Indikator Makro Pariwisata & Ekonomi kreatif*. Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. https://bankdata.kememparekraf.go.id/upload/document_satker/5baa176056e524cfaa5086f5d69b2747.pdf
- UNCTAD. (2010). *Creative Economy Report 2010*. United Nations Secretariat
- Yanti Mayasari. (2020). *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*. Yayasan Citra Unggul Demokrasi Indonesia (Yayasn CUDI).
- Yunaz, H., Bachri, S., Fauziah Oktaviani, N., Nugroho, L., Septiadi, D., Aryani Tribudhi, D., Rachmat, Z., & Mulyati. (2022). *EKONOMI KREATIF* (A. Yanto & D. Sari, Eds.; Cet. 1). PT Global Eksekutif Teknologi. www.globaleksekutifteknologi.co.id